

Budidaya Ikan Lele Sangkuriang Di Jalan Sei Mencirim, Medan, Provinsi Sumatera Utara

**Mhd. Rafi'i Ma'arif Tarigan¹⁾, Ayu Riski Aulia²⁾, Kayla Nur Hafizhah³⁾, Raini Dahriana
Pulungan⁴⁾, Rifqi Khoir Afdan⁵⁾**

Program studi Pendidikan Biologi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU)

mhdrafiimaariftarigan@uinsu.ac.id (1), ayurizkiaulia@uinsu.ac.id (2), kaylanurhafizhah@uinsu.ac.id (3),
rainidahrianapulungan@uinsu.ac.id (4) rifqikhoirafdan@uinsu.ac.id (5)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui budidaya ikan lele Sangkuriang di Jalan Sei Mencirim. Ikan lele merupakan salah satu ikan yang termasuk kedalam jenis ikan air tawar yang bernilai ekonomis tinggi, ikan lele sangkuriang yang memiliki tubuh memanjang dengan kulit halus dan tidak bersisik. Survei diluncurkan mulai 13 September 2022 hingga 6 Oktober 2022 di Kecamatan Medan Perjuangan. Kemudian responden yang digunakan sebanyak 5 orang. Pada penelitian ini metode kualitatif digunakan untuk menganalisis perkembangan budidaya. Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini ialah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Perkembangan ikan lele dilakukan menggunakan strategi khusus misalnya Pemberian garam (NaCl) dan vitamin khusus ikan lele bila sakit, pemberian pakan teratur dalam pagi, siang dan sore hari; dan mengubah air kolam setiap 30-40 hari sekali.

Kata Kunci : Analisis perkembangan, Budidaya perikanan, ikan lele

ABSTRACT

This study aims to determine the cultivation of Sangkuriang catfish on Jalan Sei Mencirim. Catfish is one of the fish that belongs to the type of freshwater fish that has high economic value, the sangkuriang catfish which has an elongated body with smooth skin and no scales. The survey was launched from 13 September 2022 to 6 October 2022 in Medan Perjuangan District. Then the respondents used as many as 5 people. In this study qualitative methods were used to analyze the development of cultivation. Data collection techniques in this research are observation, interviews, and documentation. Catfish development is carried out using specific strategies, for example salt (NaCl) and special vitamins for catfish when sick, regular feeding in the morning, afternoon and evening; and changing pond water once every 30-40 days.

Keywords : Developmental analysis, aquaculture, catfish.

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Indonesia termasuk negara kepulauan dengan potensi cukup relatif tinggi atau besar untuk pengembangan budidaya ikan air tawar. Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki keanekaragaman hayati. Keanekaragaman ini juga terdapat pada daerah penangkapan ikan. Hingga 2.000 spesies ikan hidup diperairan Indonesia termasuk beragam ikan air tawar, dan air asin. Beberapa dari spesies ikan ini telah menjadi produk ikan yang diminati secara komersial masyarakat nasional dan internasional. Selain itu, berbagai jenis ikan, terutama ikan air tawar yang tersebar luas dibudidayakan untuk memenuhi permintaan pasar yang terus meningkat (Sutiani, 2020). Akuakultur kegiatan penangkapan ikan yang menghasilkan biota air (organisme) dalam lingkungan yang terkendali untuk mendapatkan keuntungan. Usaha akuakultur skala besar yang dikelola kota merupakan model usaha yang mirip dengan perikanan air tawar. Pembudidayaan ikan air tawar bertujuan untuk memanfaatkan sumber air yang ada untuk menghasilkan ikan dengan menggunakan sistem pembibitan. (Goimawan, 2012). Dalam budidaya tidak hanya ikan, tetapi juga organisme air, seperti lele, crustacea dan tanaman air. Masyarakat Indonesia pasti sudah tahu namanya ikan lele dan tidak asing lagi kita dengar. Salah satu hidangan utama, ikan lele sudah tersedia dan terjangkau, menjadikannya lauk keluarga sehari-hari. (Aan, 2017). Ikan lele (*Clarias gariepinus* L.) termasuk jenis ikan air tawar yang dapat dimakan dengan tubuh memanjang dan kulit halus. Secara morfologi, lele memiliki tubuh memanjang berlendir tanpa sisik dengan bagian tengah agak membulat dan punggung rata. Ada empat pasang antena taktil di sekitar mulut, berfungsi sebagai alat taktil untuk mencari makan dan bergerak. Selain itu, di dekat tentakel terdapat alat penciuman yang memiliki fungsi taktil dan penciuman, serta penglihatan pada ikan lele (Saputri, 2018). Lele juga memiliki alat pernapasan tambahan berupa lengkungan insang yang dimodifikasi. Sirip dada memiliki sepasang batang, atau osteofit, dan tajam (Dinas Peternakan Jawa Tengah, 2008). Ikan lele merupakan salah satu perikanan yang paling berkembang karena peluang pasar domestik dan internasional. Produk diekspor sebagai fillet, utuh, tanpa kepala, digiling dan dihancurkan (gilgutet) dan dicincang (surimi). Tingginya permintaan pasar akan bahan baku ini membuat petani terus berupaya untuk produksi yang maksimal (Rukmana, 2017). Banyak permintaan tinggi, meskipun permintaan meningkat setiap tahun. Ini juga meningkatkan produksi ikan lele. Produksi ikan lele nasional tumbuh rata-rata 35% per tahun antara tahun 2010 hingga 2014, mencapai 270.600 ton dalam tahun 2010 dan 900.000 ton dalam tahun 2014. Pada 2016-2017 produksi ikan lele meningkat 25%, mencapai 337.000 ton (Rica, 2015). Lele sangkuriang umumnya berwarna hitam atau abu-abu, bertubuh panjang dan pipih. Ia memiliki kepala datar, tidak bersisik, dan alat bantu pernapasan untuk penyangga. Insang lele berukuran kecil dan terletak di bagian belakang kepala. Ikan lele memiliki 6879 sirip, 9-10 sirip dada, 5-6 sirip perut, 50-60 sirip ekor, dan 4 pasang antena. Sirip dada memiliki duri tajam sepanjang 400 mm. Mata berukuran 1/8 panjang kepala. Gigi berbentuk vili dan melekat pada rahang (Pratiwi, 2014). Ikan lele bisa hidup di air tawar. Lele sangkuriang juga memiliki organ insang ekstra yang memungkinkan ikan tersebut bertahan hidup di perairan dengan kadar oksigen rendah di dalam air. Bahkan, mereka menyukai tempat yang gelap. Pada siang hari, ikan lele ini lebih menyukai liang dan tempat sepi (Pratiwi, 2014). Kelangsungan hidup dan pertumbuhan ikan budidaya sangat terbantu dengan memberi makan organisme budidaya. Umumnya aktivitas budidaya menggunakan pakan komersial yang menghabiskan biaya sekitar 60-70% dari biaya produksi (Arief, 2014). Menurut (Ahmadi, 2012), Komposisi nutrisi suatu pakan sangat berpengaruh terhadap kualitas pakan yang ditawarkan. Kualitas pakan dapat ditingkatkan dengan menambahkan probiotik ke dalam pakan buatan. Ini asal-salah satu

Rafi'i Maarif Tarigan M, Riski Aulia A, Nur Hafizhah K, Dahriana Pulungan R, Khoir Afdan R : Budidaya Ikan Lele Sangkuriang Di Jalan Sei Mencirim, Medan Provinsi Sumatera Utara

cara alternatif pembuatan pakan yang memiliki fungsi ganda dan tidak langsung dapat meningkatkan kualitas pakan. Makanan lele sangkuriang sangat rakus, dan ikannya juga kanibal. Mereka lebih aktif di malam hari daripada di siang hari, jadi Anda harus memberi mereka makan lebih banyak di malam hari. (Wijaya, 2014). Berdasarkan hal tersebut maka pada penelitian dilakukan melalui pengamatan mengenai perkembangan usaha budidaya ikan lele sangkuriang yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara perkembangbiakan ikan lele tersebut.

2. Perumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana mengembangkan usaha budidaya ikan lele Sankuri di Jalan Sei Mencirim, Medan, Sumatera Utara.

3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang budidaya ikan lele Sangkuriang di Jalan Sei Mencirim, Medan, Sumatera Utara.

4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang dilakukan ini adalah untuk memperoleh data mengenai metode atau teknik yang baik dan efektif untuk mengembangkan usaha budidaya ikan lele di Jalan Sei Mencirim Medan Sumatera Utara.

II. METODE

Tempat dan Waktu

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di Gg mangga No.10, Tegal Rejo, kecamatan Medan Perjuangan, Kota Medan, Sumatera Utara. Waktu pelaksanaan penelitian ini di mulai pada tanggal 13 September 2022 sampai 6 Oktober 2022.

Rancangan Penelitian atau Model

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif tanpa mengutamakan angka, penelitian kualitatif menekankan pada pemahaman yang mendalam tentang interaksi antar konsep yang dipelajari secara empiris.

Bahan dan Peralatan

Bahan paling utama yang digunakan dalam penelitian ini ialah ikanlele Sangkuriang dari peternakan lele Jalan Sei Mencirim. Pakan juga salah satu kebutuhan penting bagi ikan dan harus disediakan oleh pembudidaya budidaya saat melakukan kegiatan budidaya. Lalu beri garam (NaCl), belikan vitamin khusus lele, atau berikan remah daun pepaya pada lele Sankuriang yang terserang hama. Dengan menggunakan wadah sebagai tempat.

Tahapan Penelitian

Penelitian ini diawali dengan mencari tempat yang sesuai untuk melakukan wawancara dan observasi mengenai perkembangan usaha budidaya ikan lele sangkuriang. Lalu melakukan wawancara dan observasi untuk menentukan permasalahan dan mengamati pertumbuhan ikan lele sangkuriang yang memiliki tujuan utama dalam melakukan analisis perkembangan usaha budidaya ikan lele berupa dokumentasi yang berbentuk tulisan maupun gambar. Lalu menyusun hasil pengamatan sebagai hasil akhir dari menganalisa perkembangan budidaya ikan lele sangkuriang tersebut.

III. HASIL PENELITIAN

Identitas Responden

Pemilik usaha budidaya ikan lele di Gg Mangga No. 10, Tegal Rejo, kecamatan Medan Perjuangan, Kota Medan, Sumatera Utara. Pemilik memberikan jawaban pada saat wawancara yang sepenuhnya dengan jelas dan lengkap. Penyajian data identitas responden dimaksudkan untuk memberikan gambaran tentang status responden.

Tabel 1: identitas responden

No.	Responden	Usia	Pekerjaan
1.	Sucipto	63 tahun	Peternak lele sangkuriang
2.	Apriadi	35 tahun	Peternak lele sangkuriang
3.	Sumartono	56 tahun	Peternak lele sangkuriang
4.	Irawan	44 tahun	Peternak lele sangkuriang
5.	Putra	48 tahun	Peternak lele sangkuriang

Strategi Budidaya Ikan Lele Sangkuriang

a. Perkembangbiakan

Ikan lele sangat menyukai air yang mengalir karena penuh dengan mikroba yang memudahkan ikan lele melakukan proses pertumbuhan dan reproduksi. Biasanya ikan lele berkembangbiak pada saat musim hujan. Pertumbuhan ikan lele dapat terjadi ketika jumlah nutrisi pakan yang dicerna ikan lebih besar dari yang dibutuhkan untuk menopang tubuhnya, dan pertumbuhan kembali dewasa terus berlanjut. digunakan untuk perawatan dan penggerak ikan, sehingga mereka umumnya kekurangan makanan untuk pertumbuhan. (Effendi 2002).

b. Pakan

Makanan ternak (pakan) adalah bahan makanan tunggal atau campuran, diolah atau tidak diolah, yang diberikan kepada ternak untuk kelangsungan hidup, produksi dan reproduksi (Jumriah Syam, 2016). Pakan juga merupakan kebutuhan penting bagi ikan dan harus disediakan oleh pembudidaya budidaya saat melakukan kegiatan budidaya. Ikan ini membutuhkan makanan untuk nutrisi tertentu guna menghasilkan energi, mengganti sel yang rusak, dan tumbuh. Salah satu masalah yang dihadapi pembudidaya ikan budidaya adalah pakan, maka dari itu dalam pemberian pakan memiliki teknik khusus dalam wawancara petani ikan mengatakan “memberi makan rutin kalau tidak dengan cara khusus sama aja tidak ada membuahkan hasil” Maka pada itu dimana pada saat wawancara pewawancara menanyakan bagaimana teknik khusus yang dilakukan pada saat memberikan pakan yang benar, kemudian petani menjawab

“ Cara Pemberian Pakan pada lele sangkuriang yaitu :

1. Ambil pelet/ pakan , tuangkan kedalam wadah
2. Siram dengan air secukupnya, aduk hingga merata
3. diamkan selama 10-15 menit
4. Setelah itu aduk lagi agar tidak menggumpal
5. Kalau sudah empuk pakan siap diberikan

Ini adalah salah satu cara perkembangbiakan lele yg cepat, karena perlu diketahui pakan yg masih kering membuat lele lebih susah berkembang.”

Kita ketahui dalam pemberian pakan tidak sembarangan memberi pakan, maka dari itu pewawancara menanyakan bagaimana waktu pemberian pakan yang baik dan benar sehingga lele dapat berkembang dengan cepat, adakah cara tertentu, petani ikan menjawab “ Pada pagi hari dapat diberikan pada jam 10, siang hari pada jam 1 atau 2, sore hari pada jam 4 atau 5, malam hari jam 8 atau 9. Namun yang perlu diketahui lele akan lebih aktif pada malam hari sehingga pemberian pakan pada malam hari biasanya akan lebih rakus sebaiknya pemberian pakan pada malam hari. Perlu diketahui jangan diberi makan saat hujan karena akan merubah kualitas zat yang ada dipakan bahkan menjadikan racun untuk lele tersebut apabila dimakan.”

c. Penggunaan Air

lele sangat mudah ditemukan di hampir semua badan air tawar, termasuk danau, genangan air, dan lahan basah. Jika kualitas air yang digunakan bagus waktu penggantian bisa sampai 30-40 hari sekali. Pada air ikan lele sebelum di letakkan bibit, dari hasil wawancara petani ikan pewawancara bertanya bagaimana cara atau strategi perkembangbiakan ikan lele yang bapak lakukan sehingga dapat berkembang pesat seperti saat ini? Kemudian dia menjawab: “Pertama tama saya membersihkan kolam terlebih dahulu menggunakan sabun dan memastikan tidak ada sabun deterjen yang tertinggal setelah pencucian kolam, maka berpengaruh pula terhadap kelangsungan hidup ikan tersebut, sehingga ikan akan terjadi kejang-kejang, mengeluarkan lendir, insang berdarah, bahkan langsung mati apabila terkena deterjen. Setelah itu saya memberi daun kates atau pepaya yg telah ditumbuk kekolam sebagai antibakteri yang berfungsi sebagai pencegah dan obat bagi ikan lele yang terinfeksi penyakit, setelah itu saya menebar ikan lele dengan jumlah yang sesuai dengan ukuran kolam, sebelum ditebar ikan harus diaklimatisasi atau cara kemas benih belum dibuka tetapi ditaruh di kolam selama 15-30 menit, setelah itu memberi pakan sebanyak 4kali sehari kepada ikan dan juga memberi probiotik untuk mencegah bakteri.”



Gambar 1 : Mengganti air sekaligus melihat ukuran lele yang berbeda atau besar sendiri agar tidak terjadi perkanibalan.



Gambar 2: Hasil Pergantian air kemudian diberi pakan.

d. Hama dan Penyakit

Perkembangan ikan lele di lakukan dengan strategi khusus, Beberapa hama yang sering menyerang lele sangkuriang adalah berang-berang. Hama ini memasuki tambak pada

Rafi'i Maarif Tarigan M, Riski Aulia A, Nur Hafizhah K, Dahriana Pulungan R, Khoir Afdan R : Budidaya Ikan Lele Sangkuriang Di Jalan Sei Mencirim, Medan Provinsi Sumatera Utara

malam hari untuk memakan ikan. Afriantono dan Liviawaty (1992) mengemukakan bahwa hama ikan adalah hewan kecil, identik, atau besar yang dapat mengganggu ikan, baik predator, pesaing, maupun pengganggu. telah melakukan. Penyakit adalah suatu keadaan fisik, morfologi, atau fungsi yang berbeda dari keadaan normal karena berbagai faktor internal dan eksternal (Yuasa, 2003). Penyakit yang biasa atau sering menyerang lele sangkuriang biasanya muncul berupa jamur, seperti terlihat memar atau bercak pada tubuh ikan. Noda seperti jamur. Serangan jamur ini dapat disebabkan oleh kondisi air yang buruk, seperti sirkulasi air yang buruk, kadar oksigen yang terlalu rendah, dan kadar amonia yang terlalu tinggi. Namun jika ikan terserang jamur, cara pengobatan yang biasa dilakukan oleh pembudidaya ikan lele Sangkuriang adalah dengan memberikan larutan garam (NaCl), membeli vitamin khusus lele atau memberi daun pepaya yg telah ditumbuk.

IV. KESIMPULAN

Akuakultur adalah membesarkan dan berkembang biak ikan dan organisme air lainnya. Ikan lele sangkuriang memiliki tubuh memanjang, kulit mulus dan tidak bersisik. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini juga memiliki teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi responden dan dokumentasi. Pemaparan materi dari hasil wawancara meliputi hama dan penyakit, hijauan pakan, dan pemanfaatan air dan tambak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif,A., Fitriani,N., Subekti, S., 2014. *Pengaruh Pemberian Probiotik pada Pakan Komersial Terhadap Pertumbuhan dan Efisiensi Ikan Lele Sangkuriang (clarias sp.)*.Jurnal Perikanan dan Kelautan.Fakultas Perikanan dan Kelautan. Universitas Airlangga.Vol 6. No 1
- Ahmadi A.,Iskandar, KUrniawati N. 2012. *Pemberian Probiotik Dalam Pakan Terhadap Pertumbuhan Ikan Lele Sangkuriang (Clarias gariepinus) Pada Pendederan II*. Fakultas Perikanan Dan Kelautan. UNPAD.
- Goimawan. 2012. *Perencanaan pengembangan perikanan budidaya air tawar di Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat*. [Tesis]. Bogor (ID) : Institut Pertanian Bogor.
- Hermawan, Aan , Siti Amana, Anna Fatchiya. 2017. *Partisipasi Pembudidaya Ikan dalam Kelompok Usaha Akuakultur di Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat*. Bogor. Fakultas Ekologi Manusia,Institut Pertanian Bogor. Jurnal Penyuluhan. Vol 13 . No 1
- Pratiwi R.D. 2014.*Aplikasi affective Microorganisme Untuk Pertumbuhan Ikan Lele Sangkuriang*.Skripsi .Jurusan biologi.Fakultas sains dan Teknologi.Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Pustaka Dinas Peternakan Provinsi Jawa Tengah. 2008. *Budidaya Ikan Lele*. www.disnak.jawatengah.go.id.Diakses pada tanggal 18 Oktober 2022.
- Rica A. 2015.*Variasi Bagian Telur dan Persentasenya dengan Daging Ikan pada Proses PengolahanAmplang Ikan Lele Dumbo(Clarias gariepinus)*. Skripsi. Universitas Jember, Jember.
- Rukmana, H.R., dan Yudirachman, H.H. 2017. *Sukses Budidaya Ikan Lele Secara Intensif*. Yogyakarta : Lily Publisher.
- Saputri, Widia , Abdul Razak . 2018. *Thhe Effect Of Giving Fermentation Flows Of Pinang Leaf (Arecacathecu L.) and Surian Leaves (Toona sinensis ROXB.) To Lele Fish Paint (Clarias gariepinus Var.)*. Padang. Universitas Negeri Padang.Jurnal Bio Sains. Vol 1 . No 1. ISSN 2534-8731.

Rafi'i Maarif Tarigan M, Riski Aulia A, Nur Hafizhah K, Dahriana Pulungan R, Khoir Afdan R : Budidaya Ikan Lele Sangkuriang Di Jalan Sei Mencirim, Medan Provinsi Sumatera Utara

Sitio, Maru Hariati Friska , Dade Jubaedah, Mochamad Syaifudin. 2017. *Kelangsungan Hidup dan Pertumbuhan Benih Ikan Lele (Clarias sp.) Pada Salintas Media yang Berbeda*. Fakultas Pertanian, Akuakultur, UNSR. Jurnal Akuakultur Rawa Indonesia. Vol 5. No 1. ISSN : 2303-2960.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.

Sutiani, Lia, Yannefri Bachtiar. 2020. *Analisis Model Budidaya Ikan Air Tawar Berdominansi Ikan Gurame (Osphronemus Gouramy) di Desa Sukawening*. Bogor. Jawa Barat. Bogor. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan ,Institut Pertanian Bogor. Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat.

Soetomo. 2007. *Budidaya Ikan Lele Dumbo*. Bandung : Sinat Baru Algensindo.

Syam, Juriah. 2016, *Pengaruh Pemberian Pakan Konsentrat dan Urea Molases Blok Terhadap Hematokrit Sapi Potong*. Fakultas Peternakan, Universitas Hasanuddin Makassar. Jurnal Ilmu dan Industri Peternakan. Vol 2 No 3

Wijaya, O. Rahardja B.S., Prayoga, .2014. *Pengaruh Padat Teabar Terhadap Laju Pertumbuhan Dan SR Pada Sistem akuaponik*. Jurnal Ilmiah Perikanan dan Kelautan. Fakultas Perikanan Dan Kelautan. Universitas Eirlangga. Vol 6. No 1

Accepted Date	Revised Date	Decided Date	Accepted to Publish
14 Desember 2022	15 Desember 2022	07 Januari 2023	Ya